

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2011, hlm. 37). Tempat pada penelitian ini adalah di SLB C Terate Sadang Serang. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

2. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih siswa-siswi tunagrahita sedang tingkat SMA, kepala sekolah, dan wali kelas sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian.

Tabel 3.1.

Subyek Penelitian

No	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1.	HDR	P	53 Tahun	Kepala Sekolah
2.	ES	P	43 Tahun	Wali Kelas/guru keterampilan vokasional
3.	AK	L	18 Tahun	Murid
4.	RM	L	25 Tahun	Murid
5.	SER	P	21 Tahun	Murid
6.	SF	L	16 Tahun	Murid
7.	UT	L	16 Tahun	Murid

8.	RK	L	15 Tahun	Murid
9.	MT	L	17 Tahun	Murid
10.	NF	L	15 Tahun	Murid
11.	AM	P	17 Tahun	Murid

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa ‘Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif’.

Creswell (Satori & Komariah, 2014, hlm. 24) mengemukakan:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in natural setting”.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan merinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di pengaturan yang alami.

Metode ini sejalan dengan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang dapat menggambarkan tentang pemanfaatan waktu luang dengan berkreasi magnet kulkas pada anak tunagrahita sedang.

Seiring dengan pendapat tersebut, maka alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini berupaya menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2011, hlm. 43) mengemukakan bahwa, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Mc Millan dan Schumacher (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130) menjelaskan bahwa:

‘wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan

atau menyatakan bagaimana perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya’.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur dan terbuka, dimana wawancara tersebut direncanakan dan disusun pertanyaannya. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas yang sekaligus berperan sebagai guru keterampilan vokasional .

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

• **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

No	Aspek Yang Diungkap	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program perencanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	1) Bagaimana konsep rancangan program tentang kreasi magnet kulkas? 2) Apakah ibu melakukan asesmen sebelum membuat program? 3) Bagaimana cara ibu melakukan asesmen tersebut? 4) Bagaimana hasil analisis asesmen yang telah ibu lakukan? 5) Bagaimana keterlibatan pihak lain dalam merancang program tersebut? 6) Bagaimana cara menentukan jenis keterampilan yang diprogramkan untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang?	

		<p>7) Bagaimana cara ibu memperoleh sumber materi terkait dengan jenis keterampilan yang ibu programkan?</p> <p>8) Bagaimana pra-syarat yang harus dimiliki anak untuk membuat kreasi magnet kulkas?</p> <p>9) Berapa pertemuan pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas dalam seminggu?</p>	
2.	<p>Proses pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang</p>	<p>1) Bagaimana cara membangun minat siswa terhadap keterampilan yang dikembangkan untuk memanfaatkan waktu luang?</p> <p>2) Bagaimana cara ibu mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas dalam waktu luang?</p> <p>3) Bagaimana waktu dan tempat yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas dalam waktu luang?</p>	

3.	Hambatan yang dihadapi ketika proses perencanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	<p>1) Apakah ibu mengalami hambatan dalam proses perencanaan membuat kreasi magnet kulkas? kalau memang ada, apa saja hambatan-hambatan tersebut?</p> <p>2) Apakah ibu mengalami hambatan dalam memasarkan produk kreasi magnet kulkas yang telah dibuat?</p>	
4.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ketika membuat perencanaan kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	<p>1) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses perencanaan membuat kreasi magnet kulkas?</p> <p>2) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dari anak?</p> <p>3) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas?</p> <p>4) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan terkait dengan sarana dan prasarana dalam mengajarkan keterampilan kreasi magnet kulkas?</p>	

		5) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam memasarkan produk kreasi magnet kulkas yang telah dibuat?	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

• **Pedoman Wawancara Guru**

No	Aspek Yang Diungkap	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program perencanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	<p>10) Bagaimana konsep rancangan program tentang kreasi magnet kulkas?</p> <p>11) Apakah ibu melakukan asesmen sebelum membuat program?</p> <p>12) Bagaimana cara ibu melakukan asesmen tersebut?</p> <p>13) Bagaimana hasil analisis asesmen yang telah ibu lakukan?</p> <p>14) Bagaimana keterlibatan pihak lain dalam merancang program tersebut?</p> <p>15) Bagaimana cara menentukan jenis keterampilan yang diprogramkan untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang?</p> <p>16) Bagaimana cara ibu memperoleh sumber materi terkait dengan jenis</p>	

		<p>keterampilan yang ibu programkan?</p> <p>17) Bagaimana pra-syarat yang harus dimiliki anak untuk membuat kreasi magnet kulkas?</p> <p>18) Berapa pertemuan pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas dalam seminggu?</p>	
2.	<p>Proses pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang</p>	<p>4) Bagaimana cara membangun minat siswa terhadap keterampilan yang dikembangkan untuk memanfaatkan waktu luang?</p> <p>5) Bagaimana cara ibu mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas dalam waktu luang?</p> <p>6) Bagaimana waktu dan tempat yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas dalam waktu luang?</p>	

3.	Evaluasi pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak? 2) Setelah evaluasi dilakukan, apakah dibuat catatan khusus mengenai perkembangan kemampuan anak membuat kreasi magnet kulkas? 3) Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh ibu setelah hasil evaluasi diperoleh? 	
4.	Hambatan yang dihadapi ketika proses pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	<ol style="list-style-type: none"> 3) Apakah ibu mengalami hambatan dalam proses perencanaan membuat kreasi magnet kulkas? kalau memang ada, apa saja hambatan-hambatan tersebut? 4) Apakah ibu mengalami hambatan ketika proses pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas yang muncul dari anak? kalau memang ada, apa saja hambatan-hambatan tersebut? 5) Hambatan apa saja yang ibu hadapi ketika mengajarkan keterampilan kreasi magnet kulkas? 	

		<p>6) Apakah ibu mengalami hambatan yang terkait dengan sarana dan prasarana dalam mengajarkan keterampilan kreasi magnet kulkas?</p> <p>7) Apakah ibu mengalami hambatan dalam memasarkan produk kreasi magnet kulkas yang telah dibuat?</p>	
5.	<p>Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ketika membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang</p>	<p>6) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses perencanaan membuat kreasi magnet kulkas?</p> <p>7) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dari anak?</p> <p>8) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas?</p> <p>9) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan terkait dengan sarana dan prasarana dalam mengajarkan keterampilan kreasi magnet kulkas?</p> <p>10) Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi</p>	

		hambatan dalam memasarkan produk kreasi magnet kulkas yang telah dibuat?	
--	--	--------------------------------------------------------------------------	--

b. Observasi

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 105) observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual, misalnya teleskop, handycam, dll. Penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada ‘*natural setting*’ bukan setting yang sudah direkayasa”.

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, yaitu memfokuskan kepada proses pelaksanaan kreasi magnet kulkas untuk pemanfaatan waktu luang pada anak tunagrahita sedang. Observasi dilakukan kepada wali kelas sebagai guru keterampilan vokasional dan siswa-siswi tunagrahita sedang tingkat SMA.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diobservasi	Instrumen	Catatan	Analisis
1.	Proses pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	Waktu pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		
		Guru memulai pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		

		Media yang digunakan untuk membuat keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		
2.	Evaluasi pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	Guru memberikan evaluasi pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		
		Bentuk evaluasi yang diberikan		
3.	Hambatan yang dihadapi ketika proses pelaksanaan membuat kreasi magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	Hambatan saat pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas yang muncul dari anak		
		Hambatan yang muncul ketika mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		
		Hambatan saat evaluasi pelaksanaan kreasi magnet kulkas		
		Hambatan dari ketersediaan sarana prasarana		
4.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ketika membuat kreasi	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul pada anak		

	magnet kulkas untuk memanfaatkan waktu luang pada anak tunagrahita sedang	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul ketika mengajarkan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		
		Upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul dari ketersediaan sarana dan prasarana		
		Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul ketika evaluasi pelaksanaan keterampilan membuat kreasi magnet kulkas		

c. Studi Dokumentasi

Satori & Komariah (2014, hlm. 149) mengemukakan bahwa “studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menumbuh kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian”.

Dalam penelitian ini dokumen yang hendak dikumpulkan yaitu berupa data-data yang berbentuk catatan harian, laporan, foto-foto, arsip data, dan lain sebagainya. Adapun sifat pada teknik ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui kejadian atau data-data yang telah terjadi di masa silam.

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek Yang Diungkap	Ada	Tidak ada	Hasil
1.	Kurikulum			
2.	Buku Sumber			
3.	Silabus			
4.	RPP			
5.	Pedoman Asesmen			
6.	Program Keterampilan Membuat Kreasi Magnet Kulkas			
7.	Sarana Dan Prasarana			
8.	Profil Lembaga Sekolah			

D. Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, peneliti akan menyajikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai pada tahap pemeriksaan keabsahan data berdasarkan pada tahapan yang digambarkan oleh Moleong (2011, Hidayanti, 2015, hlm. 42).

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI. Kemudian setelah mendapat persetujuan proposal penelitian, langkah selanjutnya ialah diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Proses pemilihan lapangan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu di SLB C Terate Sadang Serang, karena berdasarkan kasus yang ditemukan, penelitian di sana dirasakan sangat menarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat Jurusan dan Fakultas. Selanjutnya memperoleh rekomendasi yang disampaikan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Barat. Kemudian dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan kota Bandung, dan berakhir kepada kepala SLB C Terate Sadang Serang Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian atau pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Pembahasan latar penelitian menjadi bagian terpenting, sehingga data yang akan dikumpulkan lebih efektif dan efisien. Latar penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan SLB C Terate Sadang Serang.

2) Penampilan

Penampilan menjadi daya tarik utama dalam menggambarkan ciri seseorang. Penampilan merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan, terutama dalam lingkup pendidikan (sekolah), sehingga penampilan peneliti berusaha untuk tampil sopan layaknya seorang pendidik.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti ketika di lapangan sebisa mungkin menjalin dan menciptakan suasana yang baik dan penuh keakraban dengan pihak sekolah maupun dengan para siswa.

4) Jumlah waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di sekolah kurang lebih selama satu bulan, namun dalam hitungan bulan tersebut peneliti tidak melakukan penelitian secara penuh, namun berlanjut pada bulan berikutnya, sesuai dengan keperluan peneliti untuk memperoleh data. Diharapkan dengan waktu yang relatif terbatas ini dapat memperoleh data yang akurat.

b. Memasuki lapangan

Hubungan antara peneliti dan pihak sekolah berusaha terjalin dengan baik dan nyaman, agar pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dapat diperoleh semaksimal mungkin. Selain itu, peneliti juga memperhatikan cara berkomunikasi di lapangan, peneliti menggunakan bahasa Indonesia saja karena peneliti sendiri tidak bisa berbahasa Sunda, walau terkadang guru ketika berbicara menggunakan Sunda.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

a) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi terfokus pada masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

b) Mencatat data

Proses pencatatan data dilakukan saat proses penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian. Pencatatan data ini berkaitan dengan proses wawancara, dimana pada saat wawancara peneliti tidak hanya mencatatnya, namun juga merekam penjelasan subyek penelitian, yang tujuannya ketika data tersebut diperoleh peneliti dengan mudah untuk menganalisis hasilnya. Langkah selanjutnya ialah observasi, peneliti juga mengambil video setiap guru melaksanakan

pemanfaatan waktu luang dengan berkreasi bersama anak, dan juga dokumentasi atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.

E. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data. Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 164) “data adalah segala-galanya dalam penelitian, oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas data suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi”.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari dua sumber, yaitu kepala sekolah dan guru keterampilan vokasional. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda. Data yang dianalisis peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check).

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid (Satori & Komariah, 2014, hlm. 172).

2. Triangulasi Teknik

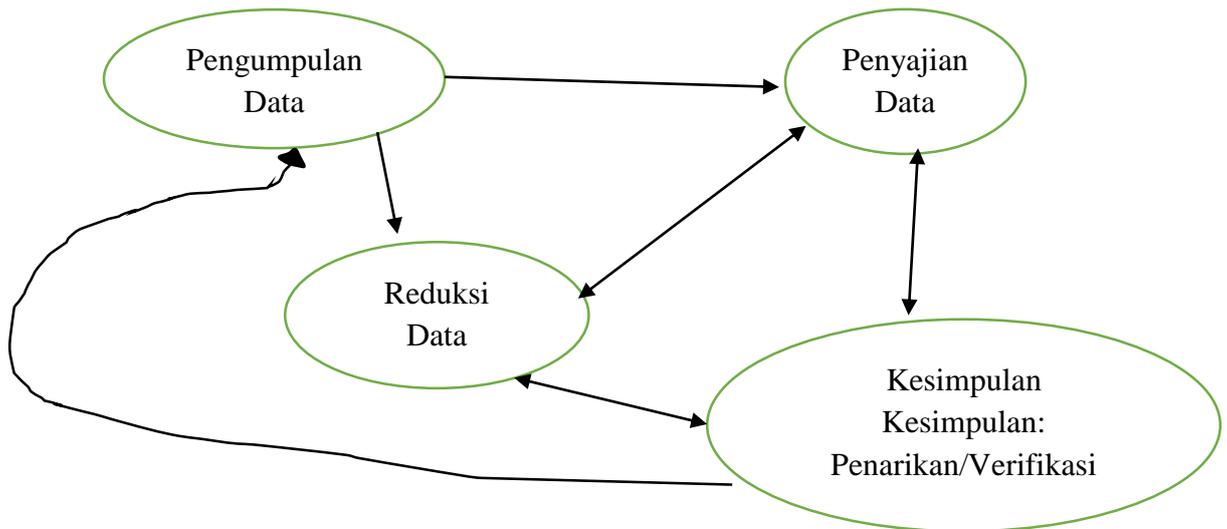
Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di cek kembali dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (Satori & Komariah, 2014, hlm. 201) mengemukakan bahwa ‘analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain’.

Analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas analisis data Miles dan Huberman (Satori & Komariah, 2014, hlm. 218) terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Berikut gambarannya:



Gambar 3.1. Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data akan lebih mudah dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984, dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 219) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat meneliti kembali kelengkapan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan yang merupakan kesimpulan yang kredibel.